

**PERSONALITY TRAITS TERHADAP INVESTMENT DECISION SAHAM DI
GALERI BURSA EFEK INDONESIA**

***PERSONALITY TRAITS ON STOCK INVESTMENT DECISION AT THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE GALLERY***

D. Andini, R. Rosita, B. Wicaksono, A. Rachman
Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi
Email : ditandini88@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to explore the influence of personality factors on investment decisions, focusing on the Big Five Personality Traits consisting of openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, and neuroticism in Indonesian students who profess as active stock investors. The study population consisted of 131 students in Indonesia, with 62 samples selected through purposive sampling techniques based on a variety of specific criteria. The study uses primary data and analysis of the dual linear regression method of software SPSS version 22. The results show that the personality factor of openness to experience has a positive influence on investment decisions. On the other hand, other personality dimensions such as conscientiousness, extraversion, agreeableness, and neuroticism do not show a significant influence on student investment decisions as an active stock investor.

Keywords: *Big Five Personality, Capital Market, Investment Decision, Investment Gallery, Stock.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor kepribadian terhadap keputusan investasi, dengan memfokuskan pada *Big Five Personality Traits* yang terdiri dari *openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan neuroticism* pada Mahasiswa Indonesia yang berprofesi sebagai investor saham aktif. Populasi penelitian terdiri dari 131 mahasiswa di Indonesia, dengan 62 sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan data primer dan analisis metode regresi linier berganda *software SPSS* versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepribadian *openness to experience* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Di sisi lain, dimensi kepribadian lain seperti *conscientiousness, extraversion, agreeableness* dan *neuroticism* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa sebagai investor saham aktif.

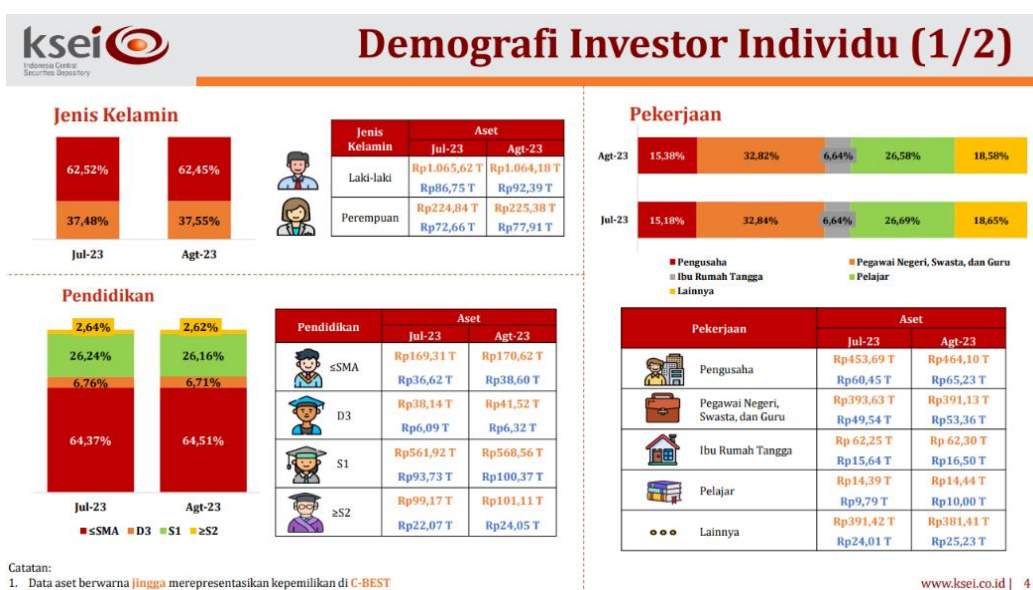
Kata Kunci: Galeri Investasi, Investasi, Kepribadian, Keputusan Investasi, Saham.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini semakin meningkat setiap harinya, mulai dari sektor ekonomi sampai sektor pendidikan. Tentunya, hal ini juga berdampak terhadap sektor keuangan tepatnya mengenai investasi. Munculnya beragam aplikasi investasi seperti IPOT, Bibit, dan Ajaib yang bertujuan untuk memudahkan Generasi Z dalam memahami pola berinvestasi juga menjadi penyebab dari meningkatnya minat berinvestasi sejak dini. Investasi merupakan proses penanaman modal dengan menggunakan uang pribadi dengan harapan

mendapat keuntungan di masa mendatang. Hesniati & Vivyanti (2021) menyatakan merencanakan investasi dalam pengelolaan keuangan pribadi saat ini adalah hal penting bagi setiap orang, karena hal ini berkaitan dengan proses belajar untuk mengatur keuangan di masa depan.

Investasi tidak hanya membutuhkan modal uang, melainkan juga membutuhkan ilmu dan pengalaman agar dapat menghasilkan keputusan investasi yang tepat untuk meminimalisir potensi kerugian.



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (2023)

Gambar 1. Demografi Investor Individu Bulan Agustus 2023 di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1, investor individu yang berprofesi sebagai seorang pelajar atau mahasiswa memiliki jumlah 26,58% lebih besar dibandingkan dengan jumlah dari para pengusaha yaitu 15,38% dan tidak jauh berbeda dengan jarak persentase investor individu yang berprofesi sebagai pegawai yaitu senilai 32,82%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kesadaran berinvestasi telah banyak dimiliki oleh para pelajar. Terutama dengan banyaknya kemudahan untuk memulai investasi saat ini, seperti dalam beberapa aplikasi investasi yang hanya memberikan syarat minimal berinvestasi salah satunya yaitu Rp.100.000 pada

instrumen saham. Menurut (idx.co.id), instrumen saham mampu memberikan potensi keuntungan yang menarik sehingga instrumen ini banyak dipilih oleh para investor.

Keputusan berinvestasi di instrument saham merupakan keputusan berisiko yang harus diambil oleh seorang investor pemula. Menurut Yasa et al. (2020), setiap orang akan berperilaku secara rasional atau irasional saat membuat keputusan, sehingga hal ini dapat memengaruhi kepribadian seseorang karena perbedaan pola pikir dalam melihat berbagai pertimbangan risiko jangka panjang, menengah, maupun jangka pendek. Salah

satu kesempatan yang dapat mahasiswa gunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai investasi sebagai investor pemula adalah melalui hadirnya Galeri Investasi yang tersedia di setiap perguruan tinggi. Galeri Investasi ini merupakan bentuk kolaborasi antara Perguruan Tinggi, Perusahaan Sekuritas, dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertujuan untuk memberikan wadah dalam memperkenalkan pasar modal dari sisi teori maupun praktik investasi terhadap mahasiswa (idx.co.id).

Galeri Investasi BEI menyediakan beragam sumber belajar untuk melakukan analisa terhadap instrumen pasar modal, tidak hanya saham namun instrumen lainnya seperti reksa dana salah satunya. Praktek analisa ini diharapkan dapat memberikan penguasaan materi yang berguna dalam berkecimpung didunia pasar modal. Menurut idx.co.id, galeri investasi BEI juga menyediakan semua publikasi dan bahan cetakan yang berkaitan dengan pasar modal yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, termasuk peraturan dan undang-undang pasar modal. Dengan demikian, Galeri Investasi BEI dapat membantu semua pihak dalam penyebaran informasi pasar modal secara efektif dan tepat sasaran, yang memungkinkan penyebaran informasi untuk keuntungan ekonomi, sosialisasi, dan pendidikan pasar modal.

Berbanding terbalik dengan saat ini, perilaku para investor mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga teori lama mengenai ekspektasi rasional yang wajib ditetapkan para investor dalam pengambilan keputusan sudah tidak dapat lagi digunakan dengan maksimal. Hal ini memicu lahirnya gagasan teori baru yaitu *behavioral finance* yang menggunakan pandangan dari *psychology* untuk memahami bagaimana perilaku yang mempengaruhi keputusan seseorang (Ackert & Deaves, 2009).

Pengambilan sebuah keputusan salah satunya dapat dipengaruhi oleh aspek psikologis, yang mana dalam penelitian ini digunakan kelima aspek dalam *big five personality traits*. Menurut Barrick dan Mount (Nasyroh et al., 2017), *big five*

personality merupakan teori kepribadian yang terdiri dari lima faktor yang bertujuan untuk menganalisis kepribadian seseorang. Lima faktor tersebut diantaranya adalah *openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism* atau biasa disebut dengan (OCEAN). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Big Five Personality* terhadap keputusan investasi mahasiswa di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang ada di setiap kampus mereka. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek kepribadian ini dapat membantu praktisi keuangan, investor, dan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keputusan investasi.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting untuk memperdalam pemahaman tentang pengaruh *Big Five Personality Traits* terhadap keputusan investasi mahasiswa. Aspek psikologis berdasarkan teori kepribadian pada penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana kepribadian mempengaruhi perilaku investasi. Temuan ini tidak hanya mengidentifikasi pengaruh ciri-ciri *Big Five Personality Traits*, namun juga memberikan dasar untuk mengembangkan pendekatan yang lebih baik terhadap program literasi keuangan dan investasi. Berdasarkan hal tersebut diatas, galeri investasi dan program literasi keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dioptimalkan untuk membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas dan tepat. Penelitian ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi mahasiswa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *behavioral finance* yang mana teori ini merupakan penerapan psikologi pada bidang keuangan. Pendapat Christanti et al. (2011) ketika mengambil keputusan investasi, seseorang tidak selalu berperilaku sama atau sesuai dengan pemahaman informasi yang diterima atau asumsi persepsi yang dibuat. Pengambilan

keputusan mempunyai efek psikologis terhadap investor, seperti emosi dan karakteristik manusia. Banyak asumsi dan gagasan ekonomi perilaku yang membentuk keuangan perilaku. Keputusan untuk bertindak didasarkan pada perasaan, karakteristik, kesukaan dan banyak hal lain yang dimiliki manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada seluruh siswa

Indonesia dengan menggunakan media *google form*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 variabel independen (*openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism*) yang merupakan 5 bagian dari dimensi kepribadian *Big Five Personality Traits* dan 1 variabel dependen (keputusan investasi) menggunakan skala *likert* dimulai dari 1, yang artinya sangat tidak setuju dan 5 artinya sangat setuju. Peneliti menggunakan metode *purposive* sampling untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia	131
2.	Mahasiswa yang tidak memiliki Galeri Investasi di universitasnya	(4)
3.	Mahasiswa yang bukan anggota/bagian dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia	(9)
4.	Mahasiswa yang bukan merupakan investor aktif	(56)
Jumlah Sample Penelitian		62

Sumber: Data diolah, 2023

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada teori Roscoe (1982) yang menyebutkan jumlah minimum sampel dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah variabel dengan 10 (Riswandari et al., 2023). Oleh karena itu, jumlah minimum sampel dalam penelitian ini adalah 60. Total jumlah responden yang melakukan pengisian kuesioner adalah 131 mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia. Dari responden tersebut terdapat 67 sampel yang tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi kriteria di atas. Artinya dari total 131 responden, hanya 62 sampel yang dapat digunakan.

Dari 62 sampel, terdapat satu sampel yang tidak memenuhi kriteria uji outlier atau menyimpang dari rata-rata nilai ZScore. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS Versi 22 untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen antara lain uji statistik deskriptif, uji outlier, uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik. (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (uji F, uji t, uji R²).

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Openness to Experience</i>	<i>Openness to experience</i> merupakan sifat kepribadian seseorang terhadap hal-hal baru dan adanya keinginan untuk mempelajarinya. (Costa & McCrae, 1992)	Kreatif, suka menemukan ide baru, ingin tahu tentang banyak hal, memiliki imajinasi yang aktif, dan menjunjung tinggi nilai artistik dan pengalaman estetik. (John & Srivastava, 1999)
<i>Conscientiousness</i>	<i>Conscientiousness</i> merupakan kepribadian seseorang yang sangat berhati-hati dalam melakukan sesuatu yang baru atau penuh pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. (Costa & McCrae, 1992)	Mengerjakan pekerjaan dengan teliti, tekun mengerjakan tugas hingga selesai, melakukan sesuatu dengan efisien, dan suka membuat perencanaan dan mewujudkannya. (John & Srivastava, 1999)
<i>Extraversion</i>	<i>Extraversion</i> dikaitkan dengan tingkat kenyamanan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. (Costa & McCrae, 1992)	Banyak bicara, penuh semangat, mempunyai antusiasme yang tinggi, memiliki kepribadian asertif (tegas) dan mudah bergaul. (John & Srivastava, 1999)
<i>Aggreeableness</i>	<i>Aggreeableness</i> merupakan individu yang cenderung lebih patuh dan/atau lebih setuju dengan orang lain dan memiliki tipe kepribadian yang menghindari adanya konflik. (Costa & McCrae, 1992)	Memiliki sifat pemaaf, mudah mempercayai orang lain, perhatian dan baik ke semua orang, dan suka bekerja sama dengan orang lain. (John & Srivastava, 1999)
<i>Neuroticism</i>	<i>Neuroticism</i> merupakan kepribadian seseorang dalam menahan tekanan dan emosional. (Costa & McCrae, 1992)	Terkadang bersikap tegang, mudah cemas, mudah murung, dan mudah merasa gugup. (John & Srivastava, 1999)

Sumber: Data diolah, 2024

HASIL PENELITIAN
Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif (Jenis Kelamin)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	21	33.9	33.9	33.9
	Perempuan	41	66.1	66.1	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil analisis kuesioner penelitian ini, terlihat bahwa responden terbanyak ialah jenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang

dengan persentase 66,1%. Sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang dengan persentase 33,9%.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif (Pekerjaan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karyawan	3	4.8	4.8	4.8
	Entrepreneur/Wirausaha	4	6.5	6.5	11.3
	Tidak Berkerja	55	88.7	88.7	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah, 2023

Banyak responden yang belum/tidak bekerja sebanyak 55 orang, dan pekerjaan responden terbanyak kedua sebagai

Entrepreneur/Wirausaha dengan 4 orang. Sedangkan responden yang bekerja sebagai karyawan sebanyak 3 orang.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif (Pendapatan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 3 juta	56	90.3	90.3	90.3
	3 juta - 5 juta	3	4.8	4.8	95.2
	5 juta - 8 juta	1	1.6	1.6	96.8
	> 8 juta	2	3.2	3.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah, 2023

Terlihat juga bahwa banyak responden dengan pendapatan dibawah 3 juta. Hal ini, sesuai dengan banyaknya responden yang tidak bekerja.

Outlier

Sebelum dilakukannya uji lanjutan, data penelitian ini dideteksi bahwa ada 1 data yang outlier, yang harus dikeluarkan, yaitu data ke- 1. Sehingga sampel yang dapat diolah hanya berjumlah 61. (nilai 2.51420)

Uji Instrumen

Uji Validitas

Pada proses uji validitas, terdapat beberapa pernyataan yang dinyatakan tidak valid, yaitu X1.7, X3.2, X3.5, X4.5, X4.6, X5.7. Hal ini disebabkan oleh nilai koefisien korelasi dari pernyataan-pernyataan tersebut yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai r tabel, sehingga pernyataan tersebut tidak memenuhi kriteria validitas yang telah ditentukan. Untuk memastikan kualitas data yang digunakan dalam analisis selanjutnya, dilakukan proses penghapusan (*drop*) terhadap pernyataan yang tidak valid tersebut

guna menjaga hasil dari pengolahan data selanjutnya.

Table 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	r Tabel	Signifikan	Keterangan
<i>Openness To Experience (X1)</i>	X1.1	0,674	0,2521	0,000	Valid
	X1.2	0,671	0,2521	0,000	Valid
	X1.3	0,610	0,2521	0,000	Valid
	X1.4	0,752	0,2521	0,000	Valid
	X1.5	0,798	0,2521	0,000	Valid
	X1.6	0,675	0,2521	0,000	Valid
	X1.7	0,188	0,2521	0,000	Tidak Valid
	X1.8	5,13	0,2521	0,000	Valid
	X1.9	0,463	0,2521	0,000	Valid
	X1.10	0,503	0,2521	0,000	Valid
<i>Conscientiousness (X2)</i>	X2.1	0,521	0,2521	0,000	Valid
	X2.2	0,546	0,2521	0,000	Valid
	X2.3	0,492	0,2521	0,000	Valid
	X2.4	0,574	0,2521	0,000	Valid
	X2.5	0,614	0,2521	0,000	Valid
	X2.6	0,468	0,2521	0,000	Valid
	X2.7	0,534	0,2521	0,000	Valid
	X2.8	0,636	0,2521	0,000	Valid
	X2.9	0,592	0,2521	0,000	Valid
<i>Extraversion (X3)</i>	X3.1	0,707	0,2521	0,000	Valid
	X3.2	0,228	0,2521	0,000	Tidak Valid
	X3.3	0,730	0,2521	0,000	Valid
	X3.4	0,769	0,2521	0,000	Valid
	X3.5	0,224	0,2521	0,000	Tidak Valid
	X3.6	0,396	0,2521	0,000	Valid
	X3.7	0,623	0,2521	0,000	Valid
	X3.8	0,723	0,2521	0,000	Valid
<i>Agreeableness (X4)</i>	X4.1	0,539	0,2521	0,000	Valid
	X4.2	0,538	0,2521	0,000	Valid
	X4.3	0,469	0,2521	0,000	Valid
	X4.4	0,551	0,2521	0,000	Valid
	X4.5	0,165	0,2521	0,000	Tidak Valid
	X4.6	0,055	0,2521	0,000	Tidak Valid
	X4.7	0,347	0,2521	0,000	Valid
<i>Neuroticism (X5)</i>	X5.1	0,712	0,2521	0,000	Valid
	X5.2	0,370	0,2521	0,000	Valid
	X5.3	0,662	0,2521	0,000	Valid
	X5.4	0,758	0,2521	0,000	Valid
	X5.5	0,252	0,2521	0,000	Valid
	X5.6	0,623	0,2521	0,000	Valid
	X5.7	-0,235	0,2521	0,000	Tidak Valid
	X5.8	0,785	0,2521	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari r tabel sebesar 0.2521. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, data yang digunakan dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1 (<i>Openness</i>)	0,639	Reliabel
X2 (<i>Conscientiousness</i>)	0,712	Reliabel
X3 (<i>Extraversion</i>)	0,785	Reliabel
X4 (<i>Agreeableness</i>)	0,478	Reliabel
X5 (<i>Neuroticism</i>)	0,730	Reliabel
(Y) Keputusan Investasi	0,828	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai Tollerance dari setiap variabel lebih dari

0,10, dan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10. Hal ini, menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tollerance	VIF
X1 (<i>Openness</i>)	0,664	1,507
X2 (<i>Conscientiousness</i>)	0,683	1,464
X3 (<i>Extraversion</i>)	0,596	1,678
X4 (<i>Agreeableness</i>)	0,673	1,485
X5 (<i>Neuroticism</i>)	0,604	1,656

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai *Tollerance* dari setiap variabel lebih dari 0,10, dan nilai VIF dari masing-masing variabel

kurang dari 10. Hal ini, menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson : 1,517

Nilai dari dL : 1,415 dU : 1,767

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value	.00851
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	31
Total Cases	61

Number of Runs	24
Z	-1.935
Asymp. Sig. (2-tailed)	.053

Sumber: Data diolah, 2023

Hal ini disimpulkan bahwa “Tanpa kesimpulan/keragu-raguan”. Karena hasil yang didapat seperti, maka dilakukan *run tes* untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak. Dan hasil yang didapat yaitu 0,053 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
X1 (<i>Openness</i>)	0,870
X2 (<i>Conscientiousness</i>)	0,492
X3 (<i>Extraversion</i>)	0,111
X4 (<i>Agreeableness</i>)	0,067
X5 (<i>Neuroticism</i>)	0,642

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 9, nilai sig. yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yang mana berarti model dari penelitian ini tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Nilai K-S	0,098
Sig	0,200

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai K-S sebesar 0,098 lebih kecil dari pada Z table 5% (0,172); atau nilai sig. 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi, atau dapat dikatakan menyebar secara normal (berdistribusi normal).

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.514	.862		1.756	.085
Rata_X1	.727	.157	.581	4.636	.000
Rata_X2	.090	.145	.076	.618	.539
Rata_X3	-.025	.116	-.029	-.216	.830
Rata_X4	.033	.127	.032	.258	.798
Rata_X5	-.206	.119	-.228	-1.732	.089

Sumber: Data diolah, 2023

Uji F

Tabel 13. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.309	5	1.662	8.193	.000 ^b
Residual	11.155	55	.203		
Total	19.464	60			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh nilai F hitung sebesar 8,193, yang mana nilai ini lebih besar dari nilai F tabel (2,540). Atau nilai sig. (0,000) lebih besar dari 0,05. Maka

dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Openness to Experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism* mempengaruhi Y (Keputusan Investasi).

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 14. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.514	.862		1.756	.085
Rata_X1	.727	.157	.581	4.636	.000
Rata_X2	.090	.145	.076	.618	.539
Rata_X3	-.025	.116	-.029	-.216	.830
Rata_X4	.033	.127	.032	.258	.798
Rata_X5	-.206	.119	-.228	-1.732	.089

Sumber: Data diolah, 2023

Uji Determinasi (R²)

Tabel 15. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.427	.375	.45035

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 14, terlihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,375 atau 37,5%. Artinya variabel dependen (Y) mampu dijelaskan oleh variabel independen (X) sebesar 37,5%, sedangkan sisanya 62,5% dijelaskan oleh variabel independent lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Openness to Experience* Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan Tabel 13. hasil uji t, nilai t-hitung XI (*Openness to Experience*) yang dihitung dari Tabel 10 sebesar 4,636 lebih besar dari t-tabel 1,673 atau nilai sig. (0,000) kurang dari 0,05 sehingga disimpulkan

(*openness to experience*) berpengaruh terhadap Y (keputusan investasi), sehingga *openness to experience* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan mendukung penerimaan H1. Kesimpulan ini sejalan dengan teori *Behavioral Finance* yang menekankan peran faktor psikologis, dimana tingkat keterbukaan terhadap pengalaman baru dapat memotivasi masyarakat untuk mengambil keputusan investasi yang lebih aktif dan berisiko. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Hesniati & Vivyanti (2021) dan Meman et al. (2021) yang menyatakan bahwa kepribadian terbuka terhadap pengalaman mempengaruhi keputusan investasi.

Pengaruh *Conscientiousness* Terhadap Keputusan Investasi

Nilai t hitung untuk X_2 (*Conscientiousness*) sebesar 0,618 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,673 atau nilai sig. (0,539) lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan *conscientiousness* tidak berpengaruh terhadap Y (keputusan investasi) yang berarti H_2 ditolak. Individu yang teliti berhati-hati dalam tindakannya dan rasional dalam mengambil keputusan investasi. Individu yang teliti sulit mengambil keputusan yang memakan waktu relatif lama karena selalu melakukan pengawasan secara cermat. Alasan ini terdapat dalam konsep *behavioral finance* yang menekankan bahwa kewaspadaan atau keteraturan tidak selalu menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik. Hasil penelitian tidak konsisten dengan pendapat Helena & Widjaja (2020) serta Hesniati & Viviyanti (2021) yang menyatakan bahwa kehati-hatian berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Extraversion* Terhadap Keputusan Investasi

Nilai t hitung untuk X_3 (*Extraversion*) sebesar -0,216 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,673 atau nilai sig. (0,830) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan *extraversion* tidak mempengaruhi Y yang berarti H_3 diterima. *Extraversion* ditandai dengan keterbukaan terhadap orang baru, *Extraversion* memiliki lebih banyak pilihan ketika mengambil keputusan investasi, namun hal ini harus disikapi dengan hati-hati, karena orang dengan sifat terbuka cenderung kesulitan menyaring pilihan dan memproses informasi secara efektif. Hal ini konsisten dengan penelitian Hesniati & Viviyanti (2021) dan Helena & Widjaja (2020) yang menyatakan hal serupa.

Pengaruh *Agreeableness* Terhadap Keputusan Investasi

Nilai t hitung X_4 (*Agreeableness*) sebesar 0,258 lebih kecil dari t tabel 1,673 atau nilai sig. (0,798) lebih besar 0,05,

sehingga disimpulkan *Agreeableness* tidak berpengaruh terhadap Y (Keputusan Investasi), yang mana berarti H_4 diterima. *Agreeableness* sendiri mencerminkan individu yang memiliki kepribadian yang selalu patuh terhadap *statement* orang lain, hal ini dapat membuat individu tersebut tidak memiliki konsistensi dan keyakinan yang utuh dalam melakukan pengambilan keputusan. Hasil lainnya juga diperkuat oleh pernyataan dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Hesniati & Viviyanti (2021) dan Helena & Widjaja (2020) yang konsisten menyatakan hal yang sama.

Pengaruh *Neuroticism* Terhadap Keputusan Investasi

Nilai t hitung X_5 (*Neuroticism*) sebesar -1,732 lebih besar dari t tabel sebesar 1,673 atau nilai sig. (0,089) lebih besar 0,05, sehingga disimpulkan *Neuroticism* tidak berpengaruh terhadap Y (Keputusan Investasi), yang mana berarti H_5 diterima. *Neuroticism* merupakan sikap pesimistis yang sangat mudah dialami terutama bagi seorang investor pemula. Oleh karena itu, orang yang memiliki sikap pesimistis cenderung sangat sulit dalam mengambil keputusan, terutama jika menyangkut keputusan investasi yang memerlukan perhatian terhadap berbagai aspek risiko, serta beberapa pertimbangan eksternal lainnya seperti permodalan. Hal ini secara konsisten dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanto (2019) dan Hesniati & Viviyanti (2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kepribadian, khususnya *Openness to Experience*, berperan penting dalam membentuk keputusan investasi *Openness to Experience* memiliki dampak positif yang kuat terhadap keputusan investasi, yang menunjukkan bahwa orang-orang yang umumnya terbuka terhadap pengalaman baru lebih cenderung mengambil keputusan investasi yang proaktif meskipun demikian, faktor kepribadian lain seperti *Conscientiousness*, *Extraversion*,

Aggreableness, dan *Neuroticism* tidak terbukti signifikan dalam konteks keputusan investasi. implikasinya, praktisi keuangan dan peneliti dapat fokus pada aspek *Openness to Experience* ketika merencanakan strategi investasi atau memberikan saran financial kepada klien.

Pemahaman penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan variabel kepribadian dalam konteks keuangan personal. Menyadari bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan dan rasionalitas, namun juga oleh ciri-ciri kepribadian, membuka jalan bagi pendekatan perencanaan keuangan yang lebih holistik. meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan dalam pemilihan faktor kepribadian yang diuji dan kemungkinan kurangnya representasi keragaman dalam sampel.

Oleh karena itu, penelitian di masa depan harus memperluas variabel kepribadian yang diteliti dan mencakup kelompok populasi yang lebih beragam untuk memastikan hasil yang dapat digeneralisasikan. Rekomendasi untuk penelitian di masa depan mencakup memasukkan faktor eksternal seperti kondisi pasar ke dalam analisis, serta mempertimbangkan aspek psikologis lain yang mungkin mempengaruhi keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian kedepannya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan dapat diterapkan lebih luas dalam dunia keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ackert, L., & Deaves, R. (2009). *Behavioral Finance: Psychology, Decision-Making, and Markets*.
 Christanti, N., Ariany Mahastanti, L., & Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, F. (2011). Faktor - Faktor yang dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. In *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan | Tahun* (Vol. 4, Issue 3).
 Costa, & McCrae. (1992). *Normal Personality Assessment in Clinical*

Practice: The NEO Personality Inventory. Psychological Assessment. 4(1), 5–13.

- Friedman, H., & Schustack, M. (2006). *Personality: Classic Theories and Modern Research* (6th ed.). *Pearson Education Inc*.
 Helena, & Widjaja. (2020). Pengaruh Big Five Personality Terhadap Investment Decision Pada Perusahaan Peer to Peer Lending. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5.
 Hesniati, H., & Viviyanti, V. (2021). Pengaruh Personality Traits Dan Bias Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(2a), 136–150. <https://doi.org/10.47927/jikb.v12i2a.207>
 idx.co.id. (n.d.). *Saham*. Bursa Efek Indonesia. Retrieved November 23, 2023, from <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>
 John, O. P., & Srivastava, S. (1999). The Big Five Trait taxonomy: History, measurement, and theoretical perspectives. In *Handbook of personality: Theory and research*, 2nd ed. (pp. 102–138). Guilford Press.
 Joyce K. H., & Leong, e. K. (2013). *The Influence of Personality Trait and Demographics on Financial Decision Making among Generation Y. Young consumers*.
 Meman, Muhammadrafique, Chouhan, & Purnima M. (2021). Big Five Personality Traits and Investment Decision. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(9).
 Nasyroh, Muslim, Wikansari, & Rinandita. (2017). Hubungan Antara kepribadian (Big Five Personality Model) dengan kinerja karyawan. *Jurnal Ecopsy*201, 4(1), 10–16.
 Noviyanto, J. (2019). The Effect Of Personality Traits On The Decision Of Unit Link Investments With Attitude Towards Financial Risk As Intervening Variables in Communities in Batam

- City. *Universitas International Batam*, 5.
- Riswandari, E., Zarkasyi, W., Suharman, H., & Dahlan, M. (2023). The effects of innovation strategy and good corporate governance on sustainable company performance: The mediating role of value chain. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1477–1484. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.7.021>
- Roscoe. (1982). *Research Methods For Business*.
- Tannady, H., Damanik, D., Sy, A., Wiarta, I., & Nurdiani, W. T. (2022). Peran Literasi Keuangan dan Karakteristik Kepribadian Terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Provinsi DKI Jakarta dengan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3).
- Yasa, W., Upadana, A., & Trisna Herawati, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2).